



**ANALISIS EFISIENSI USAHATANI PADI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI DI DESA SELOKAJANG KECAMATAN
SRENGAT KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

ALDYFERDIAN MAHESTA JAYA

21701032054



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2021

ABSTRAK

This study aims to analyze the efficiency and factors that affect rice cultivation. This research using a quantitative descriptive approach was conducted in Selokajang Village, Srengat District, Blitar Regency which was determined intentionally (purposive method). The sampling method used is simple random sampling with 40 respondents. The data analysis method used is R/C ratio and Multiple Linear Regression. The results of the analysis show that the total average is Rp.14,279,300, revenue is Rp.20,143,970, income Rp.5,864,620, and an R/C ratio of 1.43. Furthermore, it was found that the factors that had a significant effect on production were Urea Fertilizer, Phonska Fertilizer, Organic Fertilizer and ZA Fertilizer. Factors that do not affect production are land area, seeds, SP36 fertilizer, medicine and labor.

Key words: efficiency and factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani padi. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif ini dilakukan di Desa Selokajang, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar yang ditentukan secara sengaja (purposive method). Metode pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana (Simple Random Sampling) dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah R/C ratio dan Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata total Rp.14.279.300, penerimaan Rp.20.143.970, pendapatan Rp.5.864.620, Dan R/C ratio 1,43. Selanjutnya ditemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi adalah Pupuk Urea, Pupuk Phonska, Pupuk Organik dan Pupuk ZA. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi produksi adalah Luas Lahan, Benih, Pupuk SP-36, Obat dan Tenaga Kerja.

Kata kunci: efisiensi dan faktor-faktor

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian padi. Namun, hampir setiap tahun impor beras tetap dilakukan untuk kebutuhan stok pangan dan memasok sebagian daerah yang kekurangan. Menurut Katadata (2018) bersumber dari catatan kementerian pertanian bahwa jumlah produksi beras nasional mengalami penurunan pada 2015 dibanding posisi 2013.

Konsumsi beras Indonesia lebih tinggi dibanding kemampuan memproduksi beras. Tercatat pada data Kementerian Pertanian (2019) beras merupakan makanan pokok yang memiliki tingkat konsumsi tertinggi daripada makanan pokok yang lain seperti jagung, terigu, singkong, ubi jalar, kentang dan sagu. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara importir beras yang cukup besar di Asia Tenggara.

Tabel 1 Konsumsi Padi-padian dan Umbi-Umbian per Kg/Kap*/Thn

Komoditas	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Beras	96,2	96,9	99,1	95,4	97,1
Jagung	1,54	1,76	1,81	1,47	1,6
Terigu	10,5	13,8	13,8	14,0	18,2
Singkong	6,5	6,5	7,4	12,4	9,5
Ubi Jalar	2,7	3,6	4,2	4,3	3,4
Kentang	1,5	2,4	2,9	2,6	2,4
Sagu	0,4	0,5	0,5	0,4	0,4

Sumber: Kementerian Pertanian (2019)

*: Rata-rata Per Penduduk

Variabel produksi beras dalam jangka pendek memiliki pengaruh nyata terhadap impor beras, hal ini disampaikan dalam hasil penelitian Kurniyawan (2012). Dampak menurunnya produktivitas padi di Indonesia maka akan menyebabkan volume produksi yang tidak optimal sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah akan melaksanakan impor beras yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya konsumsi beras. Padahal bila dikaji impor memiliki dampak negatif yang menyebabkan pendapatan di sektor pertanian akan menurun, terutama di daerah-daerah sentra beras. Dampak lainnya yang akan terjadi yaitu turunnya harga gabah di tingkat petani yang akan menyebabkan dampak diinsentif bagi petani, mengurangi cadangan devisa, dan menjadikan Indonesia ketergantungan terhadap pangan luar negeri. (Pribadi, bowo. 2018).

Tabel 2 memperlihatkan bahwa terjadi kenaikan volume impor beras dari tahun 2016-2020, yakni sebesar 56,45%. Hal ini dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan akan beras dikarenakan produksi padi dalam negeri yang tidak mampu mencukupi tingkat konsumsi masyarakat Indonesia akan beras.

Tabel 2. Volume Impor Komoditas Tanaman Pangan per Ton

Komoditas	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Beras	1.283.178	305.274	2.253.824	444.508	356.286
Gandum	6.269.288	6.756.406	7.455.940	7.444.622	10.564.983
Jagung	1.692.994	3.191.045	3.253.619	3.267.694	1.139.694

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2020 (diolah)

Rendahnya produksi beras dalam dalam negeri sehingga perlu melakukan impor dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya mengharuskan adanya pengelolaan usahatani padi yang efisien dan efektif agar produksi padi dapat meningkat. Peningkatan hasil produksi dapat dilakukan dengan ekstentifikasi

dan intensifikasi pertanian. Ekstentifikasi adalah upaya untuk meningkatkan sektor pertanian dengan cara menambah luas lahan sedangkan intentifikasi adalah upaya untuk meningkatkan kemajuan sektor pertanian dengan cara mengoptimalkan dan menambah faktor-faktor produksi pada usahatani. Melihat keadaan saat ini, banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan permukiman, sehingga efisiensi dengan menggunakan cara menambah luas lahan menjadi tidak mungkin dilakukan. Sehingga efisiensi faktor produksi adalah cara yang tepat untuk meningkatkan tingkat produksi padi di Indonesia. Dengan melakukan efisiensi maka dapat meningkatkan pendapatan petani karna biaya usahatani dapat diminimalisir (Ogundari dan Ojo 2007).

Kabupaten Blitar merupakan salah satu penghasil padi yang terdapat di Jawa Timur. Namun dalam kejadian nyata yang telah terjadi tingkat produksi padi di Kabupaten Blitar berada di bawah standar produksi dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan laporan statistik pertanian tahun 2018 yang dipublikasikan oleh kementrian pertanian, hasil panen padi di Kabupaten Blitar ternyata berada pada 221 Ton. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Blitar berada di posisi 10 terbawah kabupaten yang memproduksi padi pada tahun 2018 tercatat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Produksi Padi GKG, Tahun 2018 Kabupaten Se-Jawa Timur

Kabupaten Di Jawa Timur	Produksi Padi GKG (Ton) 2018
Kabupatem Pacitan	93,787
Kabupaten Ponorogo	377,367
Kabupaten Trenggalek	104,712
Kabupaten Tulungagung	219,252
Kabupaten Blitar	221,520
Kabupaten Kediri	220,453
Kabupaten Malang	284,583

Kabupaten Lumajang	342,752
Kabupaten Jember	745,410
Kabupaten Banyuwangi	532,815
Kabupaten Bondowoso	282,307
Kabupaten Situbondo	186,375
Kabupaten Probolinggo	179,915
Kabupaten Pasuruan	327,338
Kabupaten Sidoarjo	239,183
Kabupaten Mojokerto	309,535
Kabupaten Jombang	439,002
Kabupaten Nganjuk	404,586
Kabupaten Madiun	425,023
Kabupaten Magetan	315,400
Kabupaten Ngawi	753,199
Kabupaten Bojonegoro	757,441
Kabupaten Tuban	598,039
Kabupaten Lamongan	924,212
Kabupaten Gersik	362,252
Kabupaten Bangkalan	247,867
Kabupaten Sampang	208,665
Kabupaten Pamekasan	118,139
Kabupaten Sumenep	230,486

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2020)

Alasan peneliti memilih Kabupaten Blitar sebagai tempat penelitian alih-alih Kabupaten Pacitan sebagai kabupaten yang memproduksi padi terbawah adalah Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah yang besar dan populasi penduduk yang banyak daripada Kabupaten Pacitan. Tercatat pada website Jatim BPK luas wilayah Kabupaten Pacitan sebesar 1.300Km² dengan populasi hanya 500.000 jiwa. Sedangkan Kabupaten Blitar memiliki luas wilayah dan populasi yang besar daripada Kabupaten Pacitan sebesar 1.600Km² dan memiliki 1,2 Juta Jiwa. Besar dan banyaknya luas wilayah dan populasi pada Kabupaten Blitar berbanding terbaik dengan produksi padi yang dihasilkan. Sehingga membuat Kabupaten Blitar berada

pada 10 kabupaten terbawah yang memproduksi padi. Hal tersebutlah yang mendasari peneliti memilih Kabupaten Blitar. Berdasarkan informasi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti analisis usahatani padi di Kabupaten Blitar Khususnya di Desa Selokajang Kecamatan Srengat dengan fokus kepada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap produksi pada usahatani padi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang keadaan rill Desa Selokajang sebagai salah satu sentra produksi padi sawah di Kabupaten Blitar, Jawa Timur maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi usahatani padi sawah di Desa Selokajang.
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi usahatani padi di Desa Selokajang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka tujuan penelitian yang akan dilakukan dibagi menjadi tiga poin yakni:

1. Menganalisis efisiensi pada usahatani padi di desa Selokajang
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah di desa Selokajang.

1.4 Batasan Penelitian

Lingkup penelitian ini terbatas pada petani yang melakukan budidaya usaha tani padi di Desa Selokajang yang mengalami penurunan produktivitas semenjak tahun 2015. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber data untuk penelitian lanjutan tentang tanaman pangan padi dan

sumbangan pemikiran untuk pengambilan keputusan dan para pembuat kebijakan pangan terutama usahatani padi selain itu hasil penelitian juga bisa digunakan sebagai sumber informasi bagi petani padi mengenaiZ faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi, agar produksi padi di daerah tersebut dapat meningkat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Pemerintah, khususnya kepada pemerintah Kabupaten Blitar terutama instansi pertanian dalam merumuskan kebijakan pembangunan di sektor pertanian tanaman hortikultura dan mengambil kebijakan usaha pembinaan petani khususnya petani padi.
2. Petani padi, sebagai penyumbang pemikiran, masukan serta tambahan dalam upaya meningkatkan hasil produksi padi, terutama penggunaan input produksi yang efektif dan efisien dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam sektor pertanian.
3. Peneliti, sebagai bahan dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan pertanian masyarakat khususnya tentang budidaya padi serta sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Rata-rata total penerimaan petani padi di daerah penelitian sebesar Rp.20.143.970 dan rata-rata total biaya sebesar Rp.14.279.300 sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp.5.864.620 per ha dalam satu MT tanam. Selanjutnya juga didapatkan rata-rata R/C ratio sebesar 1,43. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usahatani padi di Desa Selokajang, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar dapat dinilai menguntungkan serta jika dilihat dari R/C rasionya efisien dan menguntungkan.
2. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Selokajang, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi. Ditemukan bahwa terdapat variabel yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial yaitu Pupuk Urea, Pupuk Phonska, Pupuk Organik, Pupuk ZA. Selain itu terdapat pula variabel yang tidak berpengaruh signifikan adalah Luas Lahan, Benih, Pupuk SP-36, Obat dan Tenaga Kerja.

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini kriteria R/C ratio menunjukkan bahwa rata-rata kelayakan usahatani padi di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Akan tetapi petani perlu menyesuaikan penggunaan faktor-faktor produksi dengan biaya yang ada. Sehingga mencapai jumlah input yang efisien dan efektif dengan biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani. Hasilnya dapat

meningkatkan keuntungan produksi petani usaha tani padi di Desa Selokajang, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

2. Terdapat 4 variabel yang signifikan yaitu Pupuk Urea, Pupuk Phonska, Pupuk Organik, dan Pupuk ZA. Namun, petani perlu memperhatikan bahwa variabel Pupuk Phonska dan Pupuk ZA telah mencapai hasil maksimal penggunaan yang mana jika variabel tersebut ditambah akan berakibat mengurangi hasil produksi padi di Desa Selokajang, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.
3. Kepada peneliti selanjutnya: perlu mengkaji lebih dalam lagi tentang pengaruh factor petani atau variable bebas lainnya yang belum dikaji seperti pengaruh kelompok tani dan atau pengaruh penyuluhan terhadap produksi usahatani di Desa Selokajang, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.
4. Kepada Pemerintah: diharapkan pemerintah dapat meningkatkan dan memberikan pelatihan kepada petani serta memberikan subsidi harga terutama harga pupuk yang kurang terjangkau seperti pupuk ZA. Untuk tu diharapkan agar lebih fokus lagi terhadap pengembangan potensi pertanian di daerah penelitian mengingat daerah penelitian merupakan salah satu penghasil produksi padi terendah se-Kabupaten di Jawa Timur agar impor beras dapat dikurangi sehingga dapat menjual hasil padi dari tanah sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri. 1999. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Anwar Sanusi, 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ardeno Kurniawan. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Agustina Pasaribu. 2016. *Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa di Kecamatan Keritang*. JOM Faperta Vol.3 No. 1 Februari 2016.
- Ahmad Yousuf Kurniawan. 2008. *Analisis Efisiensi Ekonomi dan Daya Saing Jagung di Lahan Kering di Kabupaten Tanah Laut*, Forum Pascasarjana Vol. 31 No.2 April 2008: 93-103.
- Andi Yulyani Fadwiwati, 2014. *Analisis Efisiensi Teknis, Harga dan Ekonomi Jagung Berdasarkan Varietas di Provinsi Gorontalo*, Jurnal Agro Ekonomi. Volume 32 No.1, Mei 2014: 1-12.
- Anosfino Dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- A. Luthfiah, 2017. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Ketela Pohon di Kecamatan Tlogowangu Kabupaten Pati*, ISSN 2580-0566 <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics> 1(2):140-148, November 2017.
- Abedullah, K. Bakhs dan B. Ahmad. 2006. *Efisiensi Teknis dan Faktor Penentu dalam Produksi Kentang, Bukti Dari Punjab, Pakistan*. Jurnal Ekonomi Lahore. 11 (2): 1-22.
- Bisshop dan Toussaint. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Mutiara.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Impor Beras Menurut Negara Asal Utama*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2018. *Grafik Produksi Padi*. Surabaya.
- Budi Waryanto, 2014. *Analisis Efisiensi Teknis, Harga dan EKonomi Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk*, Informatika Pertanian, Vol 23 No 2, Desember 2014 : 147-168.
- Budiono, 2000. *Ekonomi Makro*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Coelli T., Rao D.S.P., Battese G.E, 1998. *Pengantar Efisiensi dan Analisis Produktivitas*, Boston: Akademik Kluwer.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Debertin, D.L. 1986. *Ekonomi Produksi Pertanian*. New York: Macmillan.
- Dewi, N. 2012. *Untung Segunung Bertanam Aneka Bawang*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Doni. 2018. *Jenis Pupuk dan Manfaatnya Pada Tanaman Padi*. Www.dspenganten.blogspot.com. Desember 2018.
- Farrel, M.J. 1957. *Pengukuran Efisiensi Produktif*. Jurnal Kerajaan Lembaga Statistik, Seri A: 53-81.
- Gunjarati, Damodar N. (2003). *Ekonomi Dasar*. (Edisi Alih Bahasa Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Joesron Suhartati dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah. 2013. *Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung*. Volume 11 Nomor 1 Juni 2013.
- Kementerian Pertanian. 2019. *Direktori Perkembang Konsumsi Pangan*. Jakarta.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Mergono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Murtadha. 2018. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sebelum dan Sesudah Penggunaan Coine Harvester di Kabupaten Pidie Jaya*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Narala A, Zala YC. 2010. *Efisiensi Teknis Pertanian Padi di Bawah Irigasi Kondisi di Gujarat Tengah*. Penelitian Ekonomi Pertanian Ulasan. 23: 375-381.
- Nicholson, W. 1998. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Terjemahan dari Mikroekonomi Menengah, Oleh Agus Maulana. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

- Nuni Anggraini. 2016. *Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi Pada Usahatani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Agribisnis Indonesia Vol 4 No 1, Juni 2016, halaman 43-56.
- Ogundari, K. dan S.O. Ojo. 2007. *Pemeriksaan EKonomi Tekni dan Efisiensi ALokatif Pertanian Kecil: Studi Kasus Singkong Petani di Negara Bagian Osun, Nigeria*. Jurnal Bulgaria Pertanian Sains 13: 185-195.
- Rahmadani, Sri. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Universitas Islam Negeri Alaluddin, Makasar.
- Respikasari, T. Ekowati, & Setiadi, A. 2014. *Analisis Efisiensi Ekonomi Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Karanganyar*. Fakultas Peternakan dan Pertanian Univeristas Diponegoro, Semarang.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis FUnsi Cobb-Douglas*. Jakarta: RT. Raja Grafindo Persada.
- Soekarwati. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sundari, MT. Barokah, U. Rahayu, W. 2014. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Karanganyar* Vol. 26, 12-19.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Drafindo Persada.
- Suprihono, B. 2003. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi pada Lahan Sawah di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak*. Tesis, Magister Ilmu EKonomi Studi Pembangunan, Fakultas EKonomi, Universitas Diponegoro.
- Suratiyah Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadara.
- Swastika, D. K. S dan Sudaryanto, T. 2007. *Ekonomi Kedelai di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Bogor.
- Widjarjono, A. 2010. *Analisis Stastika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiwit Rahayu. 2010. *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Sukoharjo*. Caraka Tani XXV No 1 Maret 2010.
- Yuliana, Ekowati, T, Handayani, 2017. *Efisiensi Alokasi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan*, Vol 3, DOI 10. 1819/agr. 3143.



Zaenuddin, M. 2018. *Isu, Problematika dan Dinamika Perekonomian dan Kebijakan Publik: Kumpulan Essay, Kajian dan Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

